

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* adalah melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

##### B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Cet. V, 2008, hlm. 14

dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, adalah sebagai berikut :

### 1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil-hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh karyawan bagian *finishing* pada konveksi Lida Jaya Padurenan Gebog Kudus.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masa lalu (historis). Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, media internet, dan media media lain.<sup>4</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada karyawan bagian *finishing* konveksi “Lida Jaya” yang ada di Desa Padurenan Gebog Kudus.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, Ed. Rev, Cet. XIV, 2010, hlm. 172

<sup>4</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, Cet. II, 2002, hlm. 146-147

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, Cet. XI, 2008, hlm. 115

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).<sup>6</sup>

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pada bagian *finishing* di konveksi “Lida Jaya” Padurenan Gebog Kudus yang berjumlah 60 karyawan. Karena jumlah data yang akan diteliti relatif sedikit, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>7</sup>

#### E. Tata Variabel Penelitian

Variabel dipakai sebagai sinonim untuk suatu konsep atau hal yang sedang diriset. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini pengawasan dan beban kerja sebagai variabel independen yang selanjutnya diberi simbol (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan yang selanjutnya diberi simbol (Y).

#### F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konsep (*construct*) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 116

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 122-123

<sup>8</sup>Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 61-62

yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* yang lebih baik.<sup>9</sup>

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

| Variabel                     | Definisi                                                                     | Dimensi                                              | Indikator                                                                                                                                                                                                                               | Skala  |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Pengawasan (X <sub>1</sub> ) | Proses penjaminan tercapainya tujuan organisasi dan manajemen. <sup>10</sup> | 1. Menetapkan alat pengukur /standar                 | 1. Penentuan waktu, pada saat kapan dimulainya kegiatan dan kapan selesai                                                                                                                                                               | Likert |
|                              |                                                                              | 2. Mengadakan penilaian ( <i>evaluate</i> )          | 2. Adanya pelaksanaan tugas yang sudah ditentukan                                                                                                                                                                                       |        |
|                              |                                                                              | 3. Mengadakan perbaikan ( <i>correction action</i> ) | 1. Memeriksa hasil kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan<br>2. Tingkat kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan<br><br>1. Adanya solusi yang diberikan pimpinan apabila terjadi kesalahan<br>2. Menegur pihak yang melakukan |        |

<sup>9</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Op.cit*, hlm. 69

<sup>10</sup>Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta, Cet. XXIV, 2013, hlm. 359-360



|                       |                                                                                                                    |                                | penyimpangan                         |               |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|---------------|
| Beban Kerja ( $X_2$ ) | Suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan kerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. <sup>11</sup> | 1. Keseluruhan/kapasitas kerja | 1. Volume kerja                      | <i>Likert</i> |
|                       |                                                                                                                    | 2. Kemampuan kerja             | 1. Ketercukupan waktu yang diberikan |               |
|                       |                                                                                                                    | 3. Tuntutan pekerjaan          | 1. Target yang harus dicapai         |               |

<sup>11</sup>Anggit Astianto dan Heru Suprihhadi, “Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Surabaya”, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No. 7, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2014, hlm. 5

|                |                                                                                              |                    |                                                                                                                                                                    |        |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kinerja<br>(Y) | Serangkaian<br>hasil yang<br>diperoleh<br>selama<br>periode waktu<br>tertentu. <sup>12</sup> | 1. Kualitas        | 1. Menyelesaikan<br>pekerjaan dengan<br>mutu yang baik<br>2. Menyelesaikan<br>pekerjaan dengan<br>mutu lebih baik<br>dari standar yang<br>ditetapkan<br>perusahaan | Likert |
|                |                                                                                              | 2. Kuantitas       | 1. Menyelesaikan<br>pekerjaan dengan<br>jumlah banyak<br>2. Menyelesaikan<br>pekerjaan lebih<br>banyak dari yang<br>ditentukan<br>perusahaan                       |        |
|                |                                                                                              | 3. Ketepatan Waktu | 1. Menyelesaikan<br>pekerjaan tepat<br>waktu<br>2. Menyelesaikan<br>pekerjaan lebih<br>cepat dari waktu<br>yang ditetapkan<br>perusahaan                           |        |

Dalam metode survei didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang berifat subyektif dan diberikan skor sebagai

<sup>12</sup>Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003, hlm. 224

berikut, sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>13</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Pendekatan lainnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan data primer adalah pendekatan komunikasi (*communication approach*). Pendekatan komunikasi (*communication approach*) ini dari namanya dapat diketahui sebagai pendekatan yang berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk mendapatkan datanya. Yang termasuk dalam pendekatan komunikasi ini adalah teknik wawancara (*interview*) dan teknik survei (*survey*).

Pendekatan observasi beda dengan pendekatan komunikasi. Karena pendekatan observasi tidak berinteraksi langsung dengan obyek datanya, tetapi hanya mengobservasi saja, maka pendekatan ini baik untuk mengamati suatu proses, kondisi, kejadian-kejadian atau perilaku manusia. Sedang pendekatan komunikasi karena berinteraksi dengan respondennya, maka baik digunakan untuk mengumpulkan data sikap, motivasi, opini, ekspektasi atau intensi dari respondennya.<sup>14</sup>

Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan penulis yakni dengan meneliti dan mengamati perilaku maupun proses kerja karyawan konveksi Lida Jaya pada bagian *finishing*.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 93.

<sup>14</sup>Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2004, hlm. 89-

## 2. Teknik Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data kuesioner paling efisien karena peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang dikirim kepada responden untuk dijawab. Cara ini sesuai pula apabila jumlah responden cukup besar atau lokasi mereka tersebar di beberapa wilayah.<sup>15</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis akan menyebar angket kepada responden yang bersangkutan yaitu karyawan konveksi Lida Jaya.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis, seperti catatan-catatan, buku-buku, kwitansi, laporan perusahaan, mengambil foto dan lain-lain yang dianggap penting dalam penelitian.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah; kalau dalam obyek penelitian seperti toko karyawan bekerja dengan keras, maka peneliti melaporkan bahwa para karyawan bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2006, hlm. 89

<sup>16</sup>Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 422

<sup>17</sup>Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 455



Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.<sup>18</sup>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstuk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,06.<sup>19</sup>

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,06.

### I. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik

---

<sup>18</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

<sup>19</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2006, hlm. 45

## 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>20</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10%.<sup>21</sup>

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 180

<sup>21</sup> Imam Ghazali, *Op. cit.*, hlm. 105.

<sup>22</sup> Imam Ghazali, *Op. cit.*, hlm. 99

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>23</sup>

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Metode histogram yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurva normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data

---

<sup>23</sup>Masrukin, *Op. cit.*, hlm.183-184.

sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.<sup>24</sup>

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.<sup>25</sup> Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan melihat grafik regresi. Pada kali ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>26</sup>

### J. Teknik Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram yang terletak di bab 4.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, *Op. cit.*, hlm. 83.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 84.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 21.



## 2. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pengawasan dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja

a : Konstanta

$b_1b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Pengawasan

$X_2$  : Beban kerja

e : Standar eror

#### 1) Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

<sup>28</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269

## 2) Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F.

Kesimpulan diambil dengan melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak (ada pengaruh)

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)

## 3) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar, hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerapkan variasi variabel tergantung.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Op. cit*, hlm. 44-45